

Determinan Harga Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Somadi^{1*}, Anita Nurjanah², Ridwan³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pasundan, Kota Bandung, Indonesia

Email: ¹somadi@iwu.ac.id, ²nurjanahanita203@gmail.com, ^{3,*}ridwansimon@unpas.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹somadi@iwu.ac.id

Abstrak-Pergerakan harga saham perbankan tidak selalu sejalan dengan perubahan kinerja keuangan internal perusahaan, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menilai nilai wajar saham. Bank BJB sebagai bank pembangunan daerah yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi harga saham yang tidak selalu mencerminkan perubahan rasio keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham Bank BJB secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham Bank BJB selama periode 2010–2024. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB. Selain itu, secara parsial masing-masing variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pergerakan harga saham Bank BJB tidak sepenuhnya ditentukan oleh rasio keuangan internal, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Harga Saham, Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio

Abstract-Banking stock price movements are not always in line with changes in the company's internal financial performance, thus creating uncertainty for investors in assessing the fair value of shares. Bank BJB, as a regional development bank listed on the Indonesia Stock Exchange, also experiences stock price fluctuations that do not always reflect changes in its financial ratios. Therefore, this study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Bank BJB's stock price, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with the multiple linear regression method. The data used are secondary data in the form of financial statements and Bank BJB's stock price for the period 2010–2024. Testing was carried out through the classical assumption test, F test, t test, and coefficient of determination. The results show that simultaneously ROA, ROE, NIM, BOPO, and LDR do not significantly affect Bank BJB's stock price. In addition, each variable partially also does not significantly affect the stock price. Based on the results of this study, the movement of Bank BJB's share price is not entirely determined by internal financial ratios, but is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Stock Price, Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Operating Expenses to Operating Income, and Loan to Deposit Ratio

1. PENDAHULUAN

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk atau Bank BJB merupakan salah satu bank pembangunan daerah yang telah menjadi perusahaan terbuka sejak tahun 2010 dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah, Bank BJB memiliki karakteristik ganda, yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berorientasi pada profitabilitas sekaligus sebagai instrumen pembangunan daerah. Kondisi ini menjadikan kinerja keuangan Bank BJB tidak hanya penting bagi manajemen dan regulator, tetapi juga menjadi perhatian utama investor di pasar modal. Pada konteks pasar modal, harga saham merupakan refleksi dari ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa kini dan masa depan. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) dalam Clara dan Salim (2022), informasi yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan akan direspons oleh pasar dan tercermin dalam pergerakan harga saham [1]. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi pendekatan utama dalam menilai prospek saham, khususnya pada sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik dan stabilitas keuangan.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012) dalam Victoria dan Johan (2022), pada industri perbankan bahwa indikator kinerja keuangan yang umum digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja bank meliputi rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal sendiri. NIM mencerminkan

kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih, sedangkan BOPO digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank. Sementara itu, LDR mencerminkan kebijakan penyaluran kredit dan pengelolaan likuiditas bank. Rasio-rasio tersebut secara luas digunakan untuk menjelaskan variasi harga saham perbankan [2].

Berdasarkan data historis periode 2010-2024, harga saham Bank BJB menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada awal periode penelitian, harga saham Bank BJB berada pada level 1.456,67 pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar 2.307,50. Namun, setelah periode tersebut, harga saham mengalami tren penurunan yang cukup tajam, khususnya pascapandemi, hingga mencapai 1.013,75 pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Fluktuasi harga saham ini mengindikasikan adanya dinamika yang tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal bank, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdillah (2025) yang menyatakan bahwa harga saham perbankan di Indonesia tidak selalu bergerak searah dengan perubahan kinerja keuangan [3].

Dari sisi profitabilitas, rasio ROA Bank BJB menunjukkan tren penurunan jangka panjang. ROA yang semula berada pada level 3,15% pada tahun 2010 menurun secara bertahap hingga mencapai 0,86% pada tahun 2024. Penurunan ROA ini mencerminkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. Secara teoritis, ROA yang rendah dapat menurunkan daya tarik saham karena menunjukkan melemahnya efisiensi pemanfaatan aset. Namun demikian, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Sudyatno dan Suharmanto (2011) dalam Karamah dan Suwito (2016), menemukan bahwa ROA tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, khususnya pada bank yang memiliki dukungan pemerintah dan risiko kebangkrutan yang relatif rendah [4].

Selaras dengan ROA, ROE Bank BJB juga menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam. ROE yang semula mencapai 24,95% pada tahun 2010 dan sempat meningkat hingga 26,76% pada tahun 2013, menurun secara signifikan hingga berada pada level 9,57% pada tahun 2024. ROE secara teoritis merupakan indikator utama bagi investor karena mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan. Namun, Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Bertuah (2015), menjelaskan bahwa ROE tidak selalu menjadi penentu utama harga saham, terutama pada perusahaan dengan struktur kepemilikan tertentu, karena investor juga mempertimbangkan stabilitas jangka panjang dan risiko usaha [5]. Dari sisi pendapatan bunga, rasio NIM Bank BJB juga menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. NIM yang berada pada level 7,32% pada tahun 2010 dan meningkat hingga 7,96% pada tahun 2013, menurun hingga 3,83% pada tahun 2024. Penurunan NIM ini mengindikasikan menyempitnya margin bunga bersih yang dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya dana, pengetatan kebijakan moneter, atau meningkatnya persaingan antarbank. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), perubahan NIM sering kali telah diantisipasi oleh pasar sehingga dampaknya terhadap harga saham menjadi terbatas [6].

Selain profitabilitas, efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO juga menjadi perhatian penting. Data menunjukkan bahwa BOPO Bank BJB relatif tinggi dan cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, bahkan mencapai 90,20% pada tahun 2024. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional terserap oleh biaya operasional, sehingga ruang untuk menghasilkan laba bersih menjadi semakin sempit. Penelitian Alfredo dan Nasution (2021), menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan karena mencerminkan rendahnya efisiensi manajerial [7]. Sementara itu, dari aspek likuiditas, LDR Bank BJB berfluktuasi dalam rentang yang cukup lebar, dari level terendah 71,14% hingga melebihi 96% pada beberapa periode. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran kredit. Dengan demikian, keseimbangan LDR penting untuk menjaga stabilitas bank dan kepercayaan investor [8].

Fenomena ketidaksinkronan antara pergerakan harga saham dan fluktuasi rasio keuangan Bank BJB menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham tidak selalu bersifat linier. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap harga saham Bank BJB menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak terkait dalam menilai kinerja dan prospek Bank BJB. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap harga saham Bank BJB secara parsial maupun simultan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB). Periode penelitian mencakup tahun 2010-2024, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi Bank BJB sejak menjadi perusahaan terbuka hingga periode terbaru, sehingga dapat menangkap dinamika kinerja keuangan dan pergerakan harga saham dalam jangka panjang.

2.2 Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif-kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengolah data numerik berupa rasio keuangan dan harga saham untuk menguji pengaruh antarvariabel secara empiris dan terukur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series tahunan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BJB, data harga saham Bank BJB yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, dan sumber resmi lain yang relevan.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham Bank BJB, sedangkan variabel independen terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Untuk meningkatkan replikabilitas penelitian, seluruh variabel diukur menggunakan definisi yang umum digunakan dalam literatur perbankan dan pasar modal:

- a. Harga Saham: harga saham penutupan tahunan (*closing price*)
- b. ROA: laba bersih setelah pajak dibagi total aset
- c. ROE: laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas
- d. NIM: pendapatan bunga bersih dibagi aset produktif
- e. BOPO: total biaya operasional dibagi pendapatan operasional
- f. LDR: total kredit dibagi dana pihak ketiga

2.4 Tahapan Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk memahami pola dasar dan kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, data diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.
4. Uji Autokorelasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual pada periode yang berbeda, yang umum terjadi pada data time series.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap harga saham Bank BJB, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

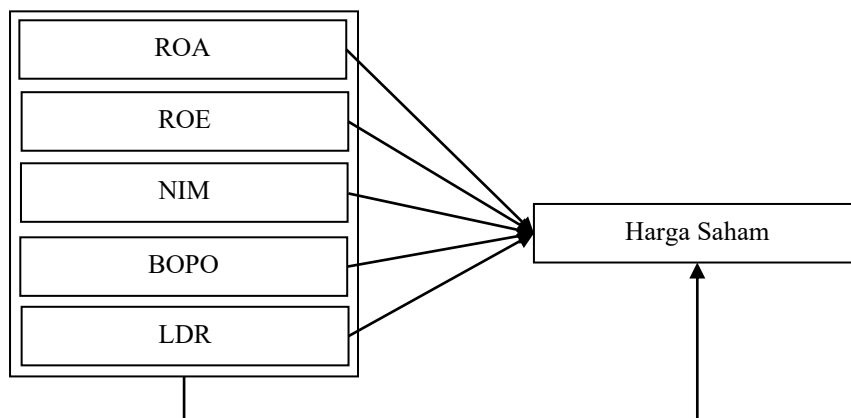
$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NIM} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{LDR} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

ε = error term



Gambar 1. Paradigma Penelitian

d. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR) secara individual terhadap harga saham Bank BJB. Adapun hipotesis parsial pada penelitian ini, antara lain yaitu:

H1: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BJB.

H2: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BJB.

H3: NIM berpengaruh positif terhadap harga saham Bank BJB.

H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham Bank BJB.

H5: LDR berpengaruh terhadap harga saham Bank BJB.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB. Adapun hipotesis simultan pada penelitian ini, yaitu:

H6: ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB.

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham Bank BJB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi harga saham dan rasio keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk selama periode 2010-2024. Analisis ini penting sebagai tahap awal untuk memahami pola, sebaran, dan stabilitas data sebelum dilakukan pengujian inferensial lebih lanjut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Harga Saham	15	1510.00	797.50	2307.50	19984.17	1332.2780	114.48004	443.37921	196585.175	.959
Return on Asset (ROA)	15	2.29	.86	3.15	29.78	1.9853	.14749	.57121	.326	.184
Return on Equity (ROE)	15	17.19	9.57	26.76	295.59	19.7060	1.14037	4.41665	19.507	-.517
Net Interest Margin (NIM)	15	4.13	3.83	7.96	94.42	6.2947	.26649	1.03211	1.065	-.739

Biaya Operasional terhadap													
Pendapatan Operasional (BOPO)	15	13.60	76.60	90.20	1238.6 3	82.5753	.84153	3.25924	10.623	.503	.580	1.126	1.121
Loan to Deposit Ratio (LDR)	15	25.33	71.14	96.47	1287.9 5	85.8633	2.03640	7.88696	62.204	-.691	.580	-.298	1.121
Valid N (listwise)	15												

Sumber Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2026

3.1.1 Harga Saham

Harga saham Bank BJB memiliki nilai minimum sebesar 797,50 dan maksimum sebesar 2.307,50, dengan rentang (*range*) sebesar 1.510,00. Nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar 1.332,28 menunjukkan bahwa secara umum harga saham Bank BJB berada pada level menengah. Nilai standar deviasi sebesar 443,38 menunjukkan bahwa harga saham Bank BJB mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, mencerminkan volatilitas harga saham yang relatif besar dari tahun ke tahun. Kondisi ini sejalan dengan temuan Fitriyani (2025), bahwa harga saham bank milik pemerintah cenderung lebih volatil karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, dibandingkan kinerja keuangan internal [10]. Nilai *skewness* sebesar 0,959 mengindikasikan distribusi data condong ke kanan, yang berarti terdapat beberapa periode dengan harga saham relatif tinggi dibandingkan rata-ratanya. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 0,224 menunjukkan distribusi yang relatif mendekati normal. Pola ini konsisten dengan hasil penelitian Maksar (2023), bahwa harga saham sektor perbankan di Indonesia umumnya memiliki distribusi tidak sepenuhnya simetris akibat respons pasar yang asimetris terhadap informasi ekonomi dan kebijakan publik [11].

3.1.2 Return on Asset (ROA)

ROA Bank BJB memiliki nilai minimum sebesar 0,86% dan maksimum sebesar 3,15%, dengan rata-rata sebesar 1,99%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum Bank BJB mampu menghasilkan laba sekitar 1,99% dari total aset yang dikelola selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 0,57 menunjukkan bahwa variasi ROA relatif rendah, yang mengindikasikan kestabilan kinerja profitabilitas aset. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Satyagraha et al (2022), bahwa ROA pada bank pembangunan daerah cenderung lebih stabil karena aktivitas operasionalnya relatif konservatif dan berada dalam pengawasan ketat regulator [12]. Nilai *skewness* sebesar 0,184 menunjukkan distribusi yang relatif simetris, sedangkan kurtosis sebesar 0,424 mengindikasikan distribusi data yang mendekati normal. Pola ini senada dengan hasil penelitian dari Rosalina dan Nugraha (2019), bahwa profitabilitas aset pada bank milik pemerintah cenderung tidak ekstrem dan bergerak dalam rentang yang terkendali [13].

3.1.3 Return on Equity (ROE)

ROE Bank BJB memiliki nilai minimum sebesar 9,57% dan maksimum sebesar 26,76%, dengan rata-rata sebesar 19,71%. Nilai ini menunjukkan bahwa Bank BJB secara rata-rata mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang relatif tinggi bagi pemegang saham. Nilai standar deviasi sebesar 4,42 menunjukkan bahwa ROE mengalami variasi moderat antarperiode. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zalukhu et al (2025), bahwa ROE perbankan pemerintah cenderung berfluktuasi mengikuti kebijakan permodalan, pembagian dividen, dan strategi ekspansi kredit [14]. Nilai *skewness* sebesar -0,517 menunjukkan distribusi condong ke kiri (*negatively skewed*), yang mengindikasikan bahwa pada beberapa periode ROE berada di bawah nilai rata-ratanya. Hal ini konsisten dengan temuan Eleos et al (2024) yang menunjukkan bahwa tekanan regulasi dan kebijakan kehati-hatian dapat menekan ROE pada periode tertentu [15].

3.1.4 Net Interest Margin (NIM)

NIM Bank BJB memiliki nilai minimum sebesar 3,83% dan maksimum sebesar 7,96%, dengan nilai rata-rata sebesar 6,29%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Bank BJB masih mampu menjaga margin bunga bersih yang cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 1,03 mengindikasikan bahwa NIM mengalami fluktuasi yang relatif moderat. Menurut Susanto (2019), fluktuasi NIM pada perbankan Indonesia umumnya dipengaruhi oleh perubahan suku bunga acuan dan tingkat persaingan industri, bukan semata-mata oleh kinerja internal bank

[16]. Nilai *skewness* sebesar $-0,739$ menunjukkan distribusi data yang condong ke kiri, yang mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan NIM pada beberapa periode. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmatullah (2025) yang menyatakan bahwa tekanan biaya dana dan pengetatan kebijakan moneter sering menyebabkan penurunan margin bunga bersih perbankan [17].

3.1.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO Bank BJB memiliki nilai minimum sebesar 76,60% dan maksimum sebesar 90,20%, dengan rata-rata sebesar 82,58%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional Bank BJB digunakan untuk menutup biaya operasional, sehingga efisiensi operasional masih menjadi tantangan utama. Nilai standar deviasi sebesar 3,26 menunjukkan bahwa BOPO relatif stabil meskipun berada pada level yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari et al (2023) yang menyatakan bahwa bank milik pemerintah cenderung memiliki BOPO yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta karena beban operasional yang terkait dengan fungsi pelayanan publik dan jaringan kantor yang luas [18].

3.1.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR Bank BJB memiliki nilai minimum sebesar 71,14% dan maksimum sebesar 96,47%, dengan rata-rata sebesar 85,86%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum Bank BJB berada pada tingkat likuiditas yang relatif optimal dan masih berada dalam batas aman yang ditetapkan regulator. Nilai standar deviasi sebesar 7,89 menunjukkan bahwa LDR mengalami fluktuasi yang cukup besar, mencerminkan dinamika penyaluran kredit dan pengelolaan dana pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Ruslim (2022) yang menyatakan bahwa fluktuasi LDR pada bank yang teregulasi ketat dipersepsikan sebagai risiko yang terkendali oleh investor [19].

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data penelitian telah diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan pengaruhnya secara terpisah. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada residual, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen. Begitu juga dengan hasil Uji Autokorelasi, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi klasik tersebut, model regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap harga saham Bank BJB.

3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

3.3.1 Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,343 menunjukkan bahwa 34,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan kata lain, kombinasi rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas tersebut secara bersama-sama memiliki kemampuan penjelasan sebesar 34,3% terhadap pergerakan harga saham Bank BJB selama periode penelitian. Sementara itu, 65,7% variasi harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar), sentimen pasar, kebijakan pemerintah dan regulator perbankan, kondisi politik, serta ekspektasi investor yang tidak tercermin secara langsung dalam rasio keuangan. Nilai *R Square* sebesar 0,343 dapat dikategorikan moderat dalam penelitian pasar modal, khususnya pada sektor perbankan. Penelitian-penelitian di bidang keuangan umumnya menemukan bahwa model yang menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen jarang memiliki *R Square* yang sangat tinggi, karena harga saham bersifat *forward-looking* dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat ekspektatif dan psikologis. Oleh karena itu, nilai *R Square* yang tidak terlalu besar tidak menunjukkan kelemahan model, melainkan mencerminkan karakteristik alami dari pasar saham. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gujarati dan Porter (2009) dalam Dianty (2026), bahwa dalam penelitian ekonomi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal, nilai *R Square* yang rendah hingga moderat merupakan hal yang umum dan dapat diterima, karena variabel dependen seperti harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit diukur secara kuantitatif [9].

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.586 ^a	.343	-.022	448.15306
---	-------------------	------	-------	-----------

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA)

Sumber Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2026

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil ANOVA (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,941 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,499. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB selama periode penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel rasio keuangan yang digunakan dalam model belum mampu menjelaskan variasi harga saham secara bersama-sama. Dengan kata lain, meskipun secara teoritis rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perbankan, pasar modal tidak merespons rasio-rasio tersebut secara kolektif dalam membentuk harga saham Bank BJB. Tidak signifikannya hasil uji F mengindikasikan bahwa harga saham Bank BJB lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan karakteristik bank pembangunan daerah yang dipersepsikan memiliki risiko lebih rendah karena adanya *implicit government guarantee*, sehingga perubahan kinerja keuangan internal tidak selalu langsung direspons oleh pasar.

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944621.983	5	188924.397	.941	.499 ^a
	Residual	1807570.467	9	200841.163		
	Total	2752192.450	14			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2026

Temuan ini sejalan dengan pandangan Gujarati dan Porter (2009) dalam Dianty (2026), yang menyatakan bahwa dalam penelitian ekonomi dan keuangan, khususnya pasar modal, uji F yang tidak signifikan menunjukkan variabel independen secara bersama-sama belum memiliki daya jelaskan yang memadai terhadap variabel dependen, namun hal tersebut tidak serta-merta meniadakan nilai ilmiah penelitian. Sehingga hasil uji simultan harus mempertimbangkan konteks industri, karakteristik perusahaan, dan faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model [9].

3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR) secara individual terhadap variabel dependen, yaitu harga saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11492.652	8208.925		1.400	.195
Return on Asset (ROA)	-809.901	833.469	-1.043	-.972	.357
Return on Equity (ROE)	-120.269	82.687	-1.198	-1.455	.180
1 Net Interest Margin (NIM)	628.484	398.500	1.463	1.577	.149
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	-116.537	93.374	-.857	-1.248	.243
Loan to Deposit Ratio (LDR)	-6.003	28.328	-.107	-.212	.837

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2026

a. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi 0,357 > 0,05, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan

profitabilitas aset tidak diikuti oleh kenaikan harga saham. Penelitian dari Samosir & Faddila (2023) menemukan bahwa pada bank yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun trend profitabilitas berubah, sehingga investor tidak selalu merespons perubahan ROA secara langsung dalam penilaian saham perbankan [20]. Begitu juga menurut Hamun et al. (2024) dalam penelitian mereka terhadap bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2011–2023 menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara variabel lain seperti NPM & ROE berbeda tergantung konteks [21].

b. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Variabel ROE memiliki nilai signifikansi $0,180 > 0,05$, sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun secara teori ROE merupakan indikator utama imbal hasil ekuitas, hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak merespons perubahan ROE Bank BJB secara langsung. Hasil penelitian yang sama oleh Samosir & Faddila (2023) juga menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial di sektor perbankan Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar mungkin sudah mengantisipasi perubahan ROE atau mempertimbangkan faktor risiko lain seperti stabilitas aset dan kondisi makroekonomi sebelum memutuskan harga [20].

c. Pengaruh NIM terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NIM memiliki nilai signifikansi $0,149 > 0,05$, sehingga NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun koefisiennya positif. Ini menunjukkan bahwa perubahan NIM belum menjadi *new information* yang kuat bagi investor untuk mempengaruhi harga saham. Penelitian Purwanti (2020) menemukan bahwa ROA, ROE, dan NIM secara parsial memiliki hubungan tidak selalu konsisten terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI, dan dalam beberapa kondisi NIM tidak memberikan dampak signifikan karena faktor suku bunga dan persaingan industri sudah tercermin di pasar modal sebelum periode pengamatan [22].

d. Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham

Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi $0,243 > 0,05$ dengan koefisien negatif, tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan efisiensi operasional Bank BJB dalam menentukan harga saham pada periode penelitian. Meskipun riset spesifik yang memisahkan BOPO dengan harga saham perbankan belum sebanyak rasio lain, penelitian Hamun et al. (2024) melaporkan bahwa rasio-rasio efisiensi seperti BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham bank dalam banyak periode, karena pasar sering kali sudah memperhitungkan efisiensi biaya operasional dalam ekspektasi harga sebelum periode pengamatan [21].

e. Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai signifikansi $0,837 > 0,05$ dengan koefisien negatif yang sangat kecil, sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor menganggap risiko likuiditas tetap terkendali selama LDR berada dalam batas regulasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Septiawati et al (2024) yang menunjukkan bahwa LDR pada sektor perbankan Indonesia tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham secara parsial, terutama dalam periode di mana rasio tersebut stabil dan berada dalam rentang aman regulator [23].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas belum mampu menjelaskan pergerakan harga saham secara bersama-sama selama periode penelitian. Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel, yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR, juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BJB. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada rasio-rasio keuangan tersebut tidak direspons secara langsung oleh pasar dalam pembentukan harga saham Bank BJB. Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, rasio profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini belum menjadi faktor penentu utama dalam menjelaskan variasi harga saham Bank BJB selama periode pengamatan. Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu manajemen Bank BJB diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan rasio keuangan internal, tetapi juga dapat memperhatikan faktor eksternal dan non-keuangan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. Kemudian, bagi investor diharapkan dapat menggabungkan analisis rasio keuangan dengan analisis makroekonomi dan sentimen pasar dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi dan menggunakan metode analisis yang lebih dinamis agar hasil penelitian lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik, khususnya kepada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Pasundan atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada pihak Bank BJB yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penyediaan data serta informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan (Mutia Cika Alamanda, Yehan Nurchalidza Utari, Siti Nurpadilah, Adji Kaniawan, Gilang Wulandari, Mindi Puspita Anggraeni, Egi Wildan Adithia, Astriana Widianti) yang telah memberikan dukungan moral, materil, motivasi, dan doa hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- [1] A. Clara and S. Salim, "Clara dan Salim: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. IV, no. 4, pp. 1501–1511, 2022.
- [2] E. Victoria and S. Johan, "Capital Market Reaction to Several Announcements Related to COVID-19 Vaccine in LQ-45 Index," *KINERJA*, vol. 26, no. 2, pp. 211–224, 2022.
- [3] A. P. N. M. Abdillah, "Pengaruh Expected Return, Tingkat Risiko, Rasio Keuangan dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2021-2024," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2025.
- [4] A. Karamah and Suwitho, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–15, 2016.
- [5] E. Bertuah, "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Keuangan," *J. Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–10, 2015.
- [6] K. Nicholas and T. Setiawan, "The Relationship of Profitability Factors To Past And Future Stock Returns (Empirical Study of Conventional Bank Companies Index IDX Finance Period 2020-2023)," vol. 17, no. 2, pp. 272–289, 2024.
- [7] E. Alfreto and F. Nasution, "Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)," *JAP Jakarta J. Akunt. Perpajak. Jayakarya*, vol. 2, no. 2, pp. 124–145, 2021.
- [8] K. D. Safitri and I. Wahyudi, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial Konvensional di Indonesia," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 3112–3127, 2025.
- [9] M. Al Dianty *et al.*, *Satistik dan Validitas Penelitian*, 1st ed. Batam: CV REY MEDIA GRAFIKA, 2026.
- [10] S. Fitriyani, "Volatilitas Indeks Harga Saham dan Indikator Ekonomi Makro dan Sektor Keuangan di Indonesia," *J. Ekon. Bisnis dan Pendidik.*, vol. 5, no. 6, pp. 1–10, 2025, doi: 10.17977/um066.v5.i6.2025.4.
- [11] M. Maksar, "Prediktabilitas Sample Skewness Terhadap Return Pasar Saham Indonesia," *J. Manag. Business, Account.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- [12] F. T. Satyagraha, R. Purwono, and D. W. Sari, "An Analysis of the Performance of Regional Development Banks (RDB) in Indonesia : Stochastic Frontier," *Economic*, vol. 10, no. 228, pp. 1–12, 2022.
- [13] D. A. Rosalina and N. Nugraha, "The Effects of Ownership Structure on Bank Profitability," in *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 2019, pp. 42–46.
- [14] R. S. Zalukhu, R. P. S. Hutauruk, D. Collyn, and M. I. Hutabarat, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Yang Masuk Dalam Top 1000 World Banks 2024 Versi The Bnaker Menggunakan Metode RGEC," *Account. Prog.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [15] M. Eleos, A. S. F, N. A. P, and Suwarsit, "Navigasi Ketat di Lautan Risiko : Menggali Dinamika Kepatuhan Prinsip Kehati- Hatian Perbankan di Era Ekonomi Digital Indonesia," *Media Huk. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 375–381, 2024.
- [16] L. P. dan L. Susanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. I, no. 2, pp. 282–291, 2019.
- [17] D. Rahmatullah, "Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Empiris Pada Return on Assets," *J. Ekon.*, vol. 16, no. 1, pp. 79–90, 2025.
- [18] N. Y. Sari, J. S. Rambe, R. M. S. Tarigan, A. Sitompul, and Y. P. Manurung, "Analisa Perbandingan Kinerja Bank Bum dan Bank Swasta," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 8737–8744, 2023.
- [19] J. K. Kusuma and H. Ruslim, "Pengaruh Return on Equity, Loan To Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 04, no. 04, pp. 871–881, 2022.
- [20] D. Samosir and S. P. Faddila, "Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022," *KELOLA*, vol. 6, no. 1, pp. 98–110, 2023.
- [21] M. N. Hamun, F. Husnatarina, and Hendrian, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011-2023)," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 9, no. 11, pp. 6829–6843, 2024.
- [22] Purwanti, "Pengaruh ROA , ROE , dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan

yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019,” *J. Apl. Manajemen, Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–86, 2020.

- [23] R. Septiawati, Yanti, and Asih, “Pengaruh CAR , NPL , ROA , LDR , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perbankan Konvensional di BEI (2020–2021),” *EL-Mal (Jurnal Kaji. Ekon. Bisnis Islam.*, vol. 5, no. 5, pp. 3907–3918, 2024.